

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MI Nurul Qamar Palembang.

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

- a. Nama Madrasah : Nurul Qomar
- b. NSM : 111216710009
- c. Alamat Lengkap : Jl. Perintis Kemerdekaan  
N0.708 Kel. Lawang Kidul  
Ilir Timur II
- d. Status Madrasah : Terakreditasi
- e. Nomor SK Izin Operasional : Mf 9/1b/pp005/33/97
- f. Tanggal SK izin operasional : 11 September 1997
- g. Nama Badan Yang Mengelola : Yayasan Pondok Pesantren  
Nurul Qomar
- h. Waktu belajar : Pagi 07.00-12.00
- i. Kurikulum yang digunakan : KTSP
- j. Nama lengkap kepala madrasah : Ramadonsyah, S.Pd.I
- k. TMT Jabatan kepala madrasah : 16 Juli 2015
- l. Pendidikan terakhir kepala madrasah : S.1

## **2. Sejarah singkat yayasan pondok pesantren modern Nurul Qamar Palembang**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam telah menunjukkan identitasnya sebagai lembaga yang tidak lagi marginal dan terisolasi. Di kota Palembang, salah satu pondok pesantren yang hingga saat ini masih berdiri kokoh di jantung kota "*pempek*" ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qomar. Cikal bakal pendirian pondok pesantren tercetus setelah memperingati empat puluh (40) hari wafatnya H. Komaruddin bin Abdul Roni pada 1985. Karena almarhum tidak mempunyai keturunan dan ingin meninggalkan amal jariyah, kemudian para ahli warisnya mewakafkan harta peninggalan almarhum berupa sebidang tanah seluas 1.510 M<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Kelurahan 5 Ilir Palembang dan sebuah toko yang terletak di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang.

Munculnya keinginan mewakafkan sebagian harta peninggalan almarhum H. Komaruddin bin Abdul Roni berawal dari saran adik kandungnya H. M. Zaini bin Abdul Roni. Saran ini disetujui H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) selaku saudara tertua almarhum dan diikuti oleh saudara almarhum lainnya, yakni almarhum M. Akib bin Abdul Roni (tetapi kemudian menarik diri untuk tidak berwakaf), Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm).

Pada mulanya sebidang tanah yang diwakafkan itu diperuntukkan untuk membangun masjid. Namun setelah meminta saran dan pendapat dari

masyarakat setempat bahwa di lokasi tersebut jumlah masjid dan mushollah sudah cukup banyak bahkan terkadang kekurangan jama'ah, maka diputuskan untuk membangun dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Untuk mewujudkan niat suci dan mulia itu, pada tanggal 19 Syafar 1406 H atau bertepatan dengan tanggal 2 April 1985 M, para pewakif mengadakan musyawarah di kediaman H. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm) yang beralamat di Jalan Kebon Manggis, Lapangan Hatta, Kepandean Baru Palembang. Musyawarah itu dihadiri oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat serta guru spiritual keluarga pewakif K. H. M. Zen Syukri, serta K. H. Nawar, H. A. Roni Madjid, M. Ali dan lainnya. Berdasarkan hasil musyawarah itu diputuskan untuk tetap melanjutkan pembangunan lembaga pendidikan berbasis Islam dengan nama "*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*". Untuk melegitimasi hasil keputusan itu dituangkan dalam surat pernyataan ikrar wakaf pada 25 Juli 1985 yang ditandatangani oleh kelima saudara H. Komaruddin bin Abdul Roni (alm), para fawaakif Pondok Pesantren Nurul Qomar adalah:

1. Hasanuddin bin Abdul Roni (alm)
2. Komaruddin bin Abdul Roni (alm)
3. Abdullah Sani bin Abdul Roni (alm)
4. Hj. Siti Maimunah binti Abdul Roni
5. M. Zaini bin Abdul Roni

Dalam musyawarah itu pula sepakat untuk dibentuk panitia pelaksana pembangunan “*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*” dan ditunjuk H. M. Zaini bin Abdul Roni selaku Ketua Panitia Pelaksana Pembangunan dengan susunan kepanitiaan sebagai berikut:

Ketua Panitia : H. M. Zaini bin Abdul Roni  
Wakil Ketua : M. Husni Thamrin bin Wahyuddin  
Sekretaris : Zakarta Mattjik  
Wakil Sekretaris : M. Ali  
Bendahara : R. H. Bambang Yuniarso

Semua anggota panitia pelaksana pembangunan dengan komitmen yang tinggi dengan dilandasi semangat ikhlas beramal hanya untuk mengharap ridho Allah Ta’ala berupaya keras untuk menghimpun dana guna pembangunan lembaga pendidikan Islam ini. Sebagai modal awal pembangunan diperoleh dari saudara tertua para pewakif H. Hasanuddin bin Abdul Roni sebesar Rp. 45000.000,- (empat puluh lima juta rupiah) dan ditambah hasil penjualan toko di Jalan Segaran 15 Ilir Palembang sebesar Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Jadi dana awal yang terkumpul saat itu sebesar Rp.75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah).

Namun salah seorang saudara ewakif H. Muhammad Akib bin Abdul Roni menarik kembali pewakafannya dengan meminta dikeluarkan sebagian sahamnya sebesar Rp. 8.000.000,- (delapan juta rupiah). Dengan demikian, jumlah total dana pembangunan yang terhimpun sebesar Rp. 67.000.000,- (enam puluh tujuh juta rupiah). Dengan modal awal inilah

panitia pelaksana memulai pembangunan “*PESANTREN DAN MUSHOLLAH NURUL QOMAR*”, sehingga pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1406 H atau tanggal 10 Februari 1986 M peletakan batu pertama dilakukan oleh K. H. M. Zen Syukri, R.h. m. Soleh Djon dan Hajjah Sitti Maimunah binti Abdul Roni dan dihadiri oleh para pengurus yayasan serta tokoh agama dan tokoh masyarakat di kota ini.

Seiring dengan proses pembangunan gedung. Untuk mengukuhkan legitimasi lembaga pendidikan Islam ini pada tanggal 26 Agustus 1986 para pewakif membentuk sebuah yayasan berbadan hukum dengan nama “*YAYASAB PESANTREN NURUL QOMAR*” dihadapan notaris Darbi, SH di Palembang dengan akta notaris nomor 102. Para pewakif sepakat mengangkat atau menunjuk K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan dan Drs. Zakaria Mattjik sebagai Sekretari. Kemudian setelah selesai pembangunan 2 (dua) unit gedung berlantai dua atau 18 lokal dan pada tanggal 7 Januari 1987 Ketua Panitia Pembangunan meyerahkannya kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri pada tahun 1987 ini layaknya lembaga pendidikan Islam lainnya dalam perkembangannya mengalami pasang surut dan terjadi “*resuffle*” kepengruusan yayasan maupun struktur manajemen pondok pesantren. Pada tahun 1987, di masa kepemimpinan K. H. M. Zen Syukri selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar mulai dibuka jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan kepala MI K. H. Kgs. Ahmad Syafi'i Yunus dan

diabntu oleh tenaga guru alumni Pondok Pesantren Modren Gontor Ponorogo Abdud Daim.selanjutnya dibuka juga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan kepala SLTP Drs. Ahmad Zainuri, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan Kepala SLTA Drs. Jabaruddin. AR.

Sekitar tahun 1990-an, Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami devisit anggaran dana operasional. Atas keuletan dan semangat kerja yang tinggi dari para pengurus yayasan mencari donatur, sehingga devisit anggaran tersebut dapat ditanggulangi. Di antara para donatur yayasan, yakni Ansyori, M. Rizal, Drs. H. Mhalli, dan H. M. Jakfar Hasyim, H. Rozali Agustjik, H. Rozali, dan lain-lain.

Pada tahun 1991-1992 semua fasilitas Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar sudah muali dilengkapi. Jenjang pendidikan pun semakin bervariasi, mulai TK/TPA Nomor Unit 012 sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dan pada tahun yang sama terjadi restrukturisasi yayasan. Kepada MI yang dahulunya dijabat oleh K. M. Mgs. Ahmad Syafi'i digantikan oleh Ansyori, AR. Di bawah kepemimpinan Ansyori, AR, Madrasah Ibtidaiyah Yayasa Pondok Pesantren Nurul Qomar mengalami kemajuan yang cukup pesat dan bahkan oleh Pemerintah Kota Palembang diajdikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Percontohan.

Namun masa jabatan Ansyori, AR tidak berlangsung lama. Ia kemudian diganti oleh Kms. H. Zainal (menantu Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri). Demikian pula, Sektretari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar yang tadinya dijabat oleh Zakaria Mattjik digantikan oleh Drs.

Suhardi Mukmin (menantu Ketua Yayasan K. H. M. zen Syukri) dan Kepala SLTP yang dahulunya dijabat oleh Drs. Ahmad Zainuri digantikan Drs. Ahmad Ilyas.

Mengingat kesibukan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar K. H. M. Zen Syukri sebagai anggota DPRD Kota Palmbang, maka pada tahun tanggal 29 Desember 1999 Ketua Yayasan K. H. M. Zen Syukri sebagai nazir mengundurkan diri dan tampuk kepemimpinan yayasan dikembalikan pada Badan Formatur yang diketahui H. M. Husni Thamrin dan Drs. H. Nawawi A. Rusda selaku Sekretaris. Atas kesepakatan Badan Formatur ditunjuk H. M. Zaini lebih banyak waktunya di Jakarta, maka sebagai Pelaksanan Harian (Plh) dipercayakan pada H. Husni Thamrin dalam menjalankan roda Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar.

Pada tahun 2000 karena kegigihan dan komitmen bersama para pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar telah berhasil mendapatkan izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan dengan nomor statistik pondok peantren 51216710609. Sejak saat itu secara legalitas formal Pondok Pesantren Nurul Qomar terdaftar sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di Sumatera Selatan.

Namun secara organisatoris, tampaknya badai pun berlalu menerpa Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar. Pelaksana Harlan yang dipercayakan pada H. Husni Thamrin yang diharakan mampu mengakselerasi yayasan, ternyata belum membawa hasil yang optimal.

Sehingga pada tahun 2004 kembali terjadi pergantian pengurus di Yayasan Pondok Pesantren Modern Nurul Qomar ini dengan diangkatnya Drs. K. H. Zakaria Mattjik selaku Ketua Yayasan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 003/ SK.BP/YPNQ/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004 M tentang Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang masa bakti 2004-2009, sebagai berikut:

I. BADAN PEMBINA :

- a. M. Zaini bin A. Roni
- b. Drs. Wijaya, MC. M. SI.
- c. Hajjah Sitti Maimunah binti A. Roni
- d. M. Afrian Zaman
- e. Kartini

II. BADAN PENGAWAS :

- a. K. H. M. Husni Thamrin Wahyuddin
- b. Drs. H. Sanan
- c. M. Afrizal Rival, SH
- d. M. Abdurrahman
- e. Harun Hamidin

III. BADAN PENGURUS :

- a. Ketua : Drs. K. H. Zakaria Mattjik
- b. Wakil Ketua : Drs. K. H. M. Syamsuddin Sadiman
- c. Sekretaris : Sobirin, S. Ag.
- d. Bendahara : H. Hudiyono

- e. Anggota : 1. Ahmad Zainuri, S.Pd.  
2. Drs. Memed Sumedi  
3. Saendang Kasim  
4. Drs. H. M. Akib  
5. Anshori, S.Pd

Begitulah, sejarah singkat berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qomar Palembang. Sudah menjadi sunnatullah bahwa untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan Islam tidak semudah apa yang dibayangkan. Pondok Pesantren Nurul Qomar yang berdiri di pusat kota metropolis Palembang menghadapi tantangan yang sangat berat. Selain dihadapkan pada masalah intern yang bernuansa *vested interest*, juga dihadapkan pada permasalahan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat metropolitan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sangat komitmen dan *cocern* dengan nilai-nilai keislaman semua *problem* itu hanya ibarat “kerikil” ditengah tumpukan bebatuan.

### **3. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No 706 Kelurahan lawang Kidul Kecamatan Ilir Timur II Palembang. Dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kampus STMIK MBC
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Disebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Disebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qamar Palembang terletak didalam lorong yang tepatnya berada tepat ditengah permukiman warga serta sempitnya lahan menyebabkan kesulitan bagi madrasah untuk memenuhi standar pendidikan dalam komponen sarana dan prasarana. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang merupakan lembaga pendidikan berbasis islam dibawah naungan dari Pondok Pesantren Nurul Qamar Palembang.

#### **4. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Nurul Qamar Palembang**

##### **a. Visi**

Adapun visi utama Pondok Pesantren Nurul Qamar ini adalah untuk menyiapkan lembaga pendidikan terpadu dan unggul dalam iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan qur'ani dan berkepribadian Indonesia dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.

##### **b. Misi**

Sedangkan misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Nurul Qamar adalah :

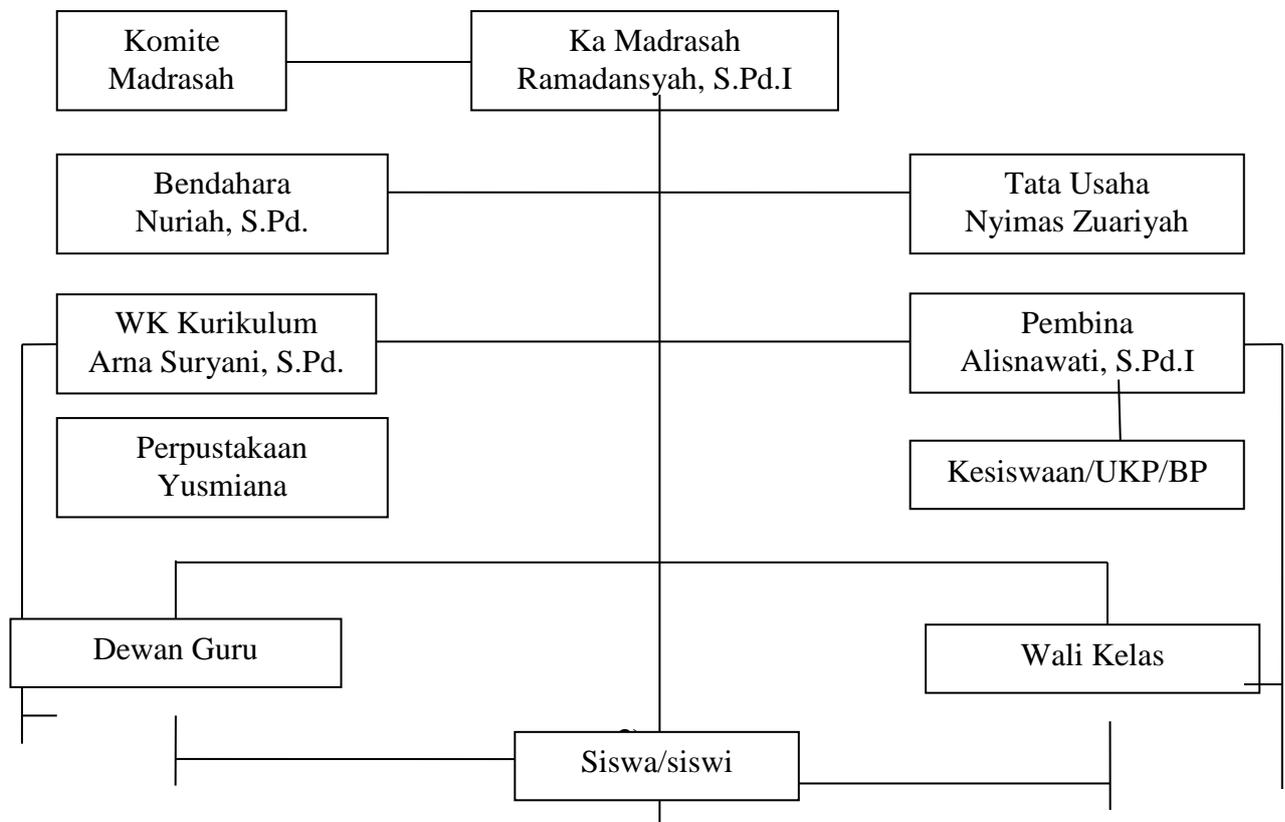
- 1) Menanamkan aqidah, syari'ah, dan akhlaq al-karimah.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dapat menjawab segala tantangan zaman.
- 3) Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan segala lapisan masyarakat dilandasi sikap saling asah, asih, dan asuh.

### c. Tujuan

Tujuan utama Pondok Pesantren Nurul Qomar ini sebagai berikut :

- 1) Allah tujuan kami.
- 2) Al-Qur'an sumber hukum kami.
- 3) Nabi Muhammad SAW teladan kami.
- 4) Jihad jalan hidup kami.
- 5) Ukhuwah semangat hidup kami.
- 6) Pancasila dasar negara kami.
- 7) Dakwah gerakan kami.

### 5. Struktur Organisasi MI Nurul Qamar Palembang



## 6. Keadaan Guru dan Pegawai

Dunia pendidikan guru memegang peran penting. Guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah. Berikut ini data guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang.

**Tabel 4.1**

### **DATA GURU DAN PEGAWAI MI NURUL QAMAR PALEMBANG**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Ramadonsyah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Arna Suryati, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
3	Nuriah, S.Pd	S1	Bendahara
4	Drs. Maruzi Tarmizi	S1	Wali Kelas IV
5	Hamidah, S.Pd	S1	Wali Kelas I
6	Ummi Kalsum, S.Pd	S1	Wali Kelas III
7	Alisnawati, S.Pd	S1	Wali Kelas VI
8	Okti Ayu Indah, S.Pd	S1	Wali Kelas II
9	Maria Ulfa, S.Pd	S1	Guru
10	Siti Elly	SMA	Guru
11	Maulana	SMA	Guru
12	Nyimas Zuriah	SMEA	TU
13	Nini Artika	SMA	Guru
14	Nurul Hidayah, M.Pd	S2	Wali Kelas V
15	Suparman Sulan	SR	Keamanan

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang terdapat 13 guru, 1 petugas Tata Usaha, 1 petugas penjaga sekolah. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa jumlah guru berpendidikan S1 sebanyak 60%, selain itu terdapat juga guru yang berpendidikan S2 sebanyak 6,66%, dan ada juga guru yang berpendidikan SMA Sederajat sebanyak 26,66%. Dengan keahlian mengajar mereka hal ini sudah mampu menunjang proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar dengan baik.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru Yayasan Pondok Pesantren Nurul Qamar Palembang  
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Status	Jenjang Pendidikan			
	<S1		S1	
	LK	PR	LK	PR
<b>PNS</b>				
<b>Non PNS</b>		2	3	9
<b>Jumlah</b>		2	3	9

Status	Lulus Sertifikasi		
	LK	PR	Jumlah
<b>PNS</b>			
<b>Non PNS</b>	1	4	5
<b>Jumlah</b>			5

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang merupakan pegawai tidak tetap (Non PNS). Tetapi meskipun guru di MI Nurul Qamar Palembang ini belum sebagai pegawai tetap, tetapi diantara mereka sudah ada yang melaksanakan sertifikasi yaitu 1 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan.

## 7. Keadaan Siswa

### a. Keadaan Seluruh Siswa

Adapun keadaan seluruh siswa di MI Nurul Qamar Palembang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Keadaan seluruh siswa MI Nurul Qamar Palembang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	12	10	22
2	II	11	12	23
3	III	16	11	27
4	IV	15	5	20
5	V	8	2	10
6	VI	13	12	25
Jumlah				127

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di MI Nurul Qamar Palembang adalah 127 yang terdiri dari 75 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan.

**b. Keadaan Siswa yang di teliti**

Siswa yang akan di teliti pada penelitian ini adalah kelas III di MI Nurul Qamar Palembang. Dengan datanya sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Siswa kelas III di MI Nurul Qamar Palembang**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Aisyah A	Perempuan
2	Anugrah B	Laki-laki
3	Jannatul Aulia	Perempuan
4	Khairunnisa A.R	Perempuan
5	Khanza.D	Perempuan
6	Lutfiah Z	Perempuan
7	M.Abil Q	Laki-laki
8	M.Farhan S	Laki-laki
9	M.Hafiz	Laki-laki
10	M.Haikal	Laki-laki
11	M.Mustofa	Laki-laki
12	M.Rafa	Laki-laki
13	Moreno M	Laki-laki
14	M.Fakhri	Laki-laki

15	M.Fazil	Laki-laki
16	M.Yahya	Laki-laki
17	Nur Aisyah	Perempuan
18	Orin A	Perempuan
19	Pasha E	Laki-laki
20	Rifqy A	Laki-laki
21	Sekar N	Perempuan
22	Sherina A	Perempuan
23	Siti Fatimah	Perempuan
24	Syahrul	Laki-laki
25	Rajeev	Laki-laki
26	Najwa	Perempuan
27	Riduan	Laki-laki

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Qamar Palembang

Tabel 4.5

### Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang

No	Uraian	Jumlah	Total Luas ( $m^2$ )	Keterangan		
				Baik	Cukup	Kurang
1	Ruang kelas	6	$64m^2$	✓		
2	Ruang Kantor	1	$34m^2$	✓		
3	Ruang Kepala Madrasah	1	$10m^2$	✓		
4	Ruang Guru	1	$24m^2$	✓		
5	Ruang Tata Usaha	1	$42m^2$	✓		
6	Laboratorium IPA	1	$32m^2$	✓		
7	Laboratorium Komputer	1	$48m^2$	✓		
8	Laboratorium Bahasa	1		✓		
9	Laboratorium PAI	1		✓		

10	Perpustakaan	1	80m <sup>2</sup>	✓		
11	Ruang UKS	1	10m <sup>2</sup>	✓		
12	WC Guru	1	9m <sup>2</sup>	✓		
13	WC Siswa	1	9m <sup>2</sup>	✓		
14	Masjid	1	99m <sup>2</sup>	✓		
15	Aula	1	99m <sup>2</sup>	✓		
16	Ruang Keterampilan	1		✓		
17	Ruang Kesenian	1	64m <sup>2</sup>	✓		
18	Pos Satpam	1	9m <sup>2</sup>	✓		
19	Kantin	1	18m <sup>2</sup>	✓		

### 9. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Nurul Qamar

Pondok pesantren nurul qamar menerapkan sistem pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan nsional, departemen agama dan kurikulum pondok pesantren. Layaknya sebagai sebuah pondok pesantren, lembaga pendidikan islam pondok pesantren nurul qamar memiliki ciri khas dari pondok pesantren lainnya.

Ciri khas pondok pesantren nurul qamar ini adalah; *pertama*, dari segi keagamaan. Di segi keagamaan pondok pesantren nurul qamar sangat menekankan pada pengajaran kitab-kitab kuning, seperti Tafsir, Jalalain, kitab Ta'lim Muta'alim, kitab Fathul Kurib, kitab Riyadus Sholihin dan

sejenisnya. *Kedua*, segi kemasyarakatan. Sesuai dengan tujuan berdirinya pondok pesantren nurul qamar yang menekankan dakwah sebagai sebuah gerakan moral, maka para santri mempelajari ilmu dakwah, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Dalam rangka mempersiapkan para da'i dan rangka mempersiapkan para da'i dan mubaligh, praktek berpidato menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris.

Sebagai lembaga pendidikan islam terpadu, pondok pesantren nurul qamar menerapkan dua (2) jenis jenjang pendidikan, yaitu jenjang pendidikan formal dan non formal.

Adapun jenjang pendidikan formal, meliputi sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. SMP Terpadu (Status disamakan)
4. SMA Terpadu (Status disamakan)

Kegiatan belajar mengajar

1. Kurikulum yang digunakan : KTSP 2006
2. Durasi 1 jam tatap muka : <45 menit
3. Jam Belajar : 07.00 WIB -12.00 WIB
4. Buku penunjang pembelajaran
  - a. Buku teks siswa : Kurang lengkap
  - b. Buku teks guru : Kurang lengkap
  - c. Buku referensi lainnya : Tidak ada

5. Kegiatan rutin keagamaan : Baca Tulis Al-qur'an (BTA)  
Sholat Duha

## **10. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah**

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar adalah Pramuka. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh 75 siswa baik laki-laki maupun perempuan. Dimana kegiatan ini terlaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pelajaran habis.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar (komik). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Pelaksanaannya dilaksanakan pada 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 15 dan 16 april 2019.

Untuk mengetahui data peningkatan minat membaca siswa, maka peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui minat membaca sebelum diterapkannya media cerita bergambar (komik), sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya media cerita bergambar (komik) dapat meningkatkan minat membaca siswa pada kelas III di madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang.

Adapun pelaksanaan *pretest* dilaksanakan di awal pembelajaran dengan penelitimenyampaikan materi tidak menggunakan media cerita bergambar (komik) melainkan hanya menggunakan metode ceramah,

tanya jawab, dan penugasan kemudian setelah peneliti menyampaikan materi lalu peneliti memberikan angket *pretest* kepada siswa. Kemudian di hari selanjutnya pelaksanaan *posttest* dilaksanakan dengan peneliti menyampaikan materi menggunakan media cerita bergambar (komik) kemudian setelah peneliti selesai menyampaikan materi lalu peneliti memberikan angket *posttest* kepada siswa.

## **1. Penerapan Media Cerita Bergambar (komik) terhadap Minat Membaca Siswa**

Berikut hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2019. Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di MI Nurul Qamar Palembang. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan, untuk mengambil sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Disini peneliti mengambil sampel kelas III yang berjumlah 27 orang. Peneliti menggunakan sampel satu kelas dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### **a. Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Dari hasil observasi, peneliti

menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*. Setelah itu, peneliti membuat dan merancang instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), angket *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya peneliti melakukan validasi pakar tentang instrumen penelitian dengan dosen pembimbing. Dalam membuat angket *pretest* dan *posttest* harus disesuaikan dengan indikator minat membaca yang dipakai oleh peneliti.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan perlakuan di kelas III yang hanya memiliki satu kelas dengan jumlah siswa 27 siswa, maka semua anggota populasi harus menjadi sampel untuk dijadikan penelitian, peneliti akan menerapkan media cerita bergambar (komik) terhadap minat minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti selama dua kali pertemuan.

Pembelajaran dilaksanakan hari senin, 15 april 2019 dari pukul 10.00 sampai 11.00 WIB. Adapun hambatan yang dirasakan saat tidak menggunakan media cerita bergambar (komik) yaitu keadaan kelas menjadi ribut dan siswa kurang fokus serta bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akhirnya peneliti pun mencoba untuk memperbolehkan siswa terlebih dahulu untuk bermain sesaat, dan setelah itu meminta siswa untuk fokus pada pelajaran. Setelah siswa

bisa dikondisikan dengan baik, peneliti bertanya kepada siswa mengenai kabar mereka hari ini dengan menggunakan pantun. Kemudian peneliti menanyakan dan menjelaskan mengenai cerita dan teks drama kemudian memberikan angket pretest agar mengetahui minat membaca siswa sebelum menggunakan media cerita bergambar (komik). Setelah angket pretest selesai dikerjakan lalu dikumpulkan kepada peneliti.

Kemudian di pertemuan selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa 16 april 2019 pukul 07.10 sampai 08.20 WIB. Berbeda halnya pada saat diterapkannya penggunaan media cerita bergambar (komik) pada saat pembelajaran berlangsung. Keadaan kelas menjadi tenang dan siswa merasa senang serta fokus saat pembelajaran berlangsung. Peneliti kembali menjelaskan dan menanyakan mengenai cerita dan teks drama kepada siswa dengan menggunakan media cerita bergambar (komik) dengan lengkap agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan.

Setelah proses pembelajaran selesai maka peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan pena dan diletakkan diatas meja, selanjutnya peneliti membagi angket *posttest* kepada seluruh siswa kemudian siswa menjawab angket. Setelah siswa mengerjakan angket, peneliti menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan tadi dan di akhir membaca hamdallah.

**c. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, setelah dilakukan data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh siswa, langkah selanjutnya peneliti mengolah data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan rumus tertinggi, sedang, dan rendah (TSR) dan menganalisis data dengan rumus statistik uji “t”.

**2. Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita dan Teks Drama Sebelum dan Sesudah Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik) Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Untuk lebih lanjut berikut adalah minat membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar (komik) di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dan teks drama sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar (komik) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Adapun minat membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar (komik) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang.

**a. Minat Membaca Siswa Sebelum Diterapkannya Media Cerita Bergambar (komik) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Untuk mengetahui minat membaca siswa sebelum menerapkan media cerita bergambar (komik) di kelas III pada materi cerita dan teks drama di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Untuk mengetahui minat membaca sebelum menerapkan media cerita bergambar (komik), peneliti memberikan angket *pretest* sebanyak 20 soal. Dalam tes berupa angket, apabila siswa memilih S (Setuju) maka mereka mendapatkan skor 4, apabila siswa memilih RR (Ragu-ragu) maka mereka mendapatkan skor 3, dan apabila mereka memilih TS (TidakSetuju) maka mereka mendapatkan skor 2. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 0.

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat data minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang sebelum diterapkan media cerita bergambar (komik). Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Nilai Pretest (X) Siswa Sebelum Diterapkan Media Cerita Bergambar**

No	NamaSiswa	NilaiAngket
1	Aisyah A	54

2	Anugrah B	51
3	Jannatul Aulia	50
4	Khairunnisa A.R	54
5	Khanza.D	52
6	Lutfiah Z	52
7	M.Abil Q	52
8	M.Farhan S	51
9	M.Hafiz	56
10	M.Haikal	51
11	M.Mustofa	51
12	M.Rafa	52
13	Moreno M	52
14	M.Fakhri	52
15	M.Fazil	52
16	M.Yahya	54
17	Nur Aisyah	53
18	Orin A	53
19	Pasha E	54
20	Rifqy A	50
21	Sekar N	53
22	Sherina A	52
23	Siti Fatimah	62

24	Syahrul	55
25	Rajeev	50
26	Najwa	54
27	Riduan	55
<b>Jumlah Nilai</b>		<b><math>\Sigma X = 1375</math></b>

*Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Awal Siswa MI Nurul Qamar Palembang*

Setelah data terkumpul dan dihitung, maka jumlah seluruh nilai yang didapatkan yaitu 1375 dari 27 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai 62 ada 1 orang siswa, nilai 56 ada 1 orang siswa, nilai 55 ada 2 orang siswa, nilai 54 ada 5 orang siswa, nilai 53 ada 3 orang siswa, nilai 52 ada 8 orang siswa, nilai 51 ada 4 orang siswa, dan nilai 50 ada 3 orang siswa. Pada kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dan teks drama di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang.

Selanjutnya, setelah peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah di dapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai angket sebelum menerapkan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dan teks drama kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang, maka selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Deskripsi Frekuensi Nilai Pretest (X) Siswa Sebelum  
Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik)**

<b>No</b>	<b>Nilai Tes</b>	<b>Frekuensi</b>
1	50	3
2	51	4
3	52	8
4	53	3
5	54	5
6	55	2
7	56	1
8	62	1
<b>Jumlah</b>		<b>N = 27</b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa , siswa yang mendapatkan nilai 62 ada 1 orang siswa, nilai 56 ada 1 orang siswa, nilai 55 ada 2 orang siswa, nilai 54 ada 5 orang siswa, nilai 53 ada 3 orang siswa, nilai 52 ada 8 orang siswa, nilai 51 ada 4 orang siswa, dan nilai 50 ada 3 orang siswa. Setelah mendapat data frekuensi, kemudian peneliti melakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Deskripsi Frekuensi hasil Nilai Pretest (X) Siswa Sebelum  
Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik)**

No	X	F	FX	X	$x^2$	$Fx^2$
				$(X - M_x)$		
1	50	3	150	-4	16	48
2	51	4	204	-3	9	36
3	52	8	416	-2	4	32
4	53	3	159	-1	1	3
5	54	5	270	0	0	0
6	55	2	110	1	1	2
7	56	1	56	2	4	4
8	62	1	62	8	64	64
	<b><math>\Sigma X=433</math></b>	<b><math>N=27</math></b>	<b><math>\Sigma FX=1463</math></b>			<b><math>\Sigma Fx^2=189</math></b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan  $\Sigma$ menjumlahkan seluruhnya nilai yang di dapatkan setelah melakukan *pretest* yaitu berjumlah  $X = 433$ , dengan jumlah frekuensi 27 orang siswa atau  $N = 27$ , lalu nilai siswa dikaitkan dengan menghitung  $x (X - M_x)$  dan  $x^2$  dan  $Fx^2$  sehingga mendapatkan jumlah  $Fx^2 = 189$ .

Setelah mendapatkan jumlah nilai dari tabel deskripsi frekuensi diatas, langkah selanjutnya dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *pretest*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$M_x = \frac{1463}{27}$$

$$M_x = 54,1 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

- 2) Mencari  $SD_x$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{189}{27}}$$

$$SD_x = \sqrt{7}$$

$$SD_x = 2,62 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

- 3) Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan dibawah ini :

Skor tinggi diukur dengan  $M_x + 1 \cdot SD_x$  ke atas

Skor sedang diukur dengan  $M_x - 1 \cdot SD_x$  sampai  $M_x + 1 \cdot SD_x$

Skor rendah diukur dengan  $M_x - 1 \cdot SD_x$  ke bawah

- a) Skor tinggi

$$M_x + 1 \cdot SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 54 + 1 \cdot 3$$

$$= 54 + 3$$

$$= 57 \text{ keatas}$$

Jadi, yang mendapatkan nilai 57 keatas termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel daftar distribusi diatas terdapat 1 orang siswa.

b) Skor sedang

$$M_x - 1 \cdot SD_x \text{ sampai } M_x + 1 \cdot SD_x$$

$$= 54 - 1 \cdot 3 \text{ sampai } 54 + 1 \cdot 3$$

$$= 54 - 3 \text{ sampai } 54 + 3$$

$$= 51 \text{ sampai } 57$$

Jadi yang mendapatkan nilai 51 sampai 57 termasuk dalam kategori sedang. Dari tabel distribusi di atas terdapat 23 orang siswa.

c) Skor rendah

$$M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 54 - 1 \cdot 3 \text{ ke bawah}$$

$$= 54 - 3 \text{ ke bawah}$$

$$= 51 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 51 ke bawah termasuk dalam kategori rendah. Dari tabel distribusi frekuensi diatas terdapat 3 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 57, skor dengan kategori sedang terdapat 23 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 sampai 57, skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Minat Membaca Siswa Sebelum Diterapkannya Media Cerita Bergambar (komik)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	1	3,70%
2	Sedang	23	85,18%
3	Rendah	3	11,12%
<b>Jumlah</b>		27	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat minat membaca siswa sebelum diterapkan media cerita bergambar (komik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dan teks drama, memperoleh mean dari nilai rata – rata sebesar 54.

Dengan kategori nilai terdapat 1 orang siswa dengan nilai 57 ke atas (3,70%) dan nilai dengan kategori sedang terdapat 23 orang siswa dengan nilai 51 sampai 57 (85,18%) dan nilai dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 51 ke bawah (11,12%).

**b. Minat Membaca Siswa Setelah Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Untuk mengetahui minat membaca siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sesudah menerapkan media cerita bergambar (komik) di kelas III pada materi cerita dan teks drama di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Untuk mengetahui minat membaca sesudah menerapkan media cerita bergambar peneliti memberikan angket *posttest* sebanyak 20 butir. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 0.

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, didapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang sesudah diterapkannya media cerita bergambar. Setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Nilai *Posttest* (Y) Siswa Sesudah Diterapkannya Media  
Cerita Bergambar (komik)**

<b>No</b>	<b>NamaSiswa</b>	<b>NilaiAngket</b>
1	Aisyah A	65
2	Anugrah B	70
3	Jannatul Aulia	61
4	Khairunnisa A.R	69
5	Khanza.D	63
6	Lutfiah Z	64
7	M.Abil Q	66
8	M.Farhan S	67
9	M.Hafiz	63
10	M.Haikal	64
11	M.Mustofa	60
12	M.Rafa	69
13	Moreno M	61
14	M.Fakhri	64
15	M.Fazil	54
16	M.Yahya	59
17	Nur Aisyah	64
18	Orin A	67

19	Pasha E	63
20	Rifqy A	63
21	Sekar N	64
22	Sherina A	69
23	Siti Fatimah	64
24	Syahrul	63
25	Rajeev	62
26	Najwa	64
27	Riduan	61
<b>Jumlah Nilai</b>		<b><math>\Sigma Y = 1723</math></b>

Setelah data terkumpul, peneliti menghitung jumlah seluruh nilai yang telah di dapatkan, peneliti menentukan frekuensi pada setiap nilai tes siswa sesudah menerapkan media cerita bergambar (komik) kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Deskripsi Frekuensi Nilai *Posstest* (Y) Siswa Sesudah Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik)**

No	Nilai Angket	Frekuensi
1	54	1
2	59	1

3	60	1
4	61	3
5	62	1
6	63	5
7	64	7
8	65	1
9	66	1
10	67	2
11	69	3
12	70	1
<b>Jumlah</b>		<b>N = 27</b>

Setelah data terkumpul dan dihitung, dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa data dari 27 orang siswa dengan jumlah frekuensi 27 orang di kelas III setelah *Posttest* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita dan teks drama, yang mendapatkan nilai 54 ada 1 orang siswa, nilai 59 ada 1 orang siswa, nilai 60 ada 1 orang siswa, nilai 61 ada 3 orang siswa, nilai 62 ada 1 orang siswa, nilai 63 ada 5 orang siswa, nilai 64 ada 7 orang siswa, nilai 65 ada 1 orang siswa, nilai 66 ada 1 orang siswa, nilai 67 ada 2 orang siswa, nilai 69 ada 3 orang siswa, dan nilai 70 ada 1 orang siswa. Setelah mendapatkan data jumlah frekuensi, kemudian peneliti

melakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Deskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Posttest* (Y) Siswa Sesudah Diterapkan Media Cerita Bergambar (komik)**

No	Y	F	F.Y	Y	y <sup>2</sup>	F.y <sup>2</sup>
				(Y-M <sub>y</sub> )		
1	54	1	54	-10	100	100
2	59	1	59	-5	25	25
3	60	1	60	-4	16	16
4	61	3	183	-3	9	27
5	62	1	62	-2	4	4
6	63	5	315	-1	1	5
7	64	7	448	0	0	0
8	65	1	65	1	1	1
9	66	1	66	2	4	4
10	67	2	134	3	9	18
11	69	3	207	5	25	75
12	70	1	70	6	36	36
	<b>ΣY = 760</b>	<b>N = 27</b>	<b>ΣFY = 1723</b>			<b>ΣFy<sup>2</sup> = 311</b>

Setelah data dihitung, dapat dilihat pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah nilai yang didapatkan dengan

menjumlahkan seluruhnya nilai yang didapatkan setelah melakukan *posstest* yaitu berjumlah  $Y = 760$ , dengan jumlah frekuensi siswa atau  $N = 27$ , lalu nilai siswa dikaitkan dengan menghitung  $y$  ( $Y - M_y$ ) dan  $y^2$  dan  $Fy^2$  sehingga mendapatkan jumlah  $Fy^2 = 311$ .

Setelah mendapatkan jumlah dari tabel deskripsi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahap perhitungan rata – rata atau Mean variabel  $Y$  (Minat Membaca Posttest ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai rata – rata

$$M_y = \frac{\Sigma FY}{N}$$

$$M_y = \frac{1723}{27}$$

$$M_y = 63,81 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

- 2) Mencari  $SD_y$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma Fy^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{311}{27}}$$

$$SD_y = \sqrt{11,51}$$

$$SD_y = 3,39 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

- 3) Mengelompokkan hasil data pada minat membaca siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR) pada skala perhitungan di bawah ini :

Skor tinggi diukur dengan  $M_y + 1 \cdot SD_y$  ke atas

Skor sedang diukur dengan  $M_y - 1 \cdot SD_y$  sampai  $M_y + 1 \cdot SD_y$

Skor rendah diukur dengan  $M_y - 1 \cdot SD_y$  ke bawah

a) Skor tinggi

$$M_y + 1 \cdot SD_y \text{ ke atas}$$

$$= 64 + 1 \cdot 3$$

$$= 64 + 3$$

$$= 67 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapatkan nilai 67 ke atas termasuk dalam kategori tinggi. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 6 orang siswa.

b) Skor sedang

$$M_y - 1 \cdot SD_y \text{ sampai } M_y + 1 \cdot SD_y$$

$$= 64 - 1 \cdot 3 \text{ sampai } 64 + 1 \cdot 3$$

$$= 64 - 3 \text{ sampai } 64 + 3$$

$$= 61 \text{ sampai } 67$$

Jadi yang mendapatkan nilai 61 sampai 67 termasuk dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 18 orang siswa.

c) Skor rendah

$$M_y - 1 \cdot SD_y \text{ ke bawah}$$

$$= 64 - 1 \cdot 3 \text{ ke bawah}$$

= 64 – 3 ke bawah

= 61 ke bawah

Jadi yang mendapatkan nilai 61 ke bawah termasuk dalam kategori rendah. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 3 orang siswa.

Setelah dilakukan perhitungan, skor dengan kategori tinggi terdapat 6 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 67, skor dengan kategori sedang terdapat 18 orang siswa yang mendapatkan nilai 61 sampai 67, skor dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 61 ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rumus TSR di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Minat Membaca Siswa Sesudah Diterapkannya Media Cerita Bergambar (komik)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	6	22,2%
2	Sedang	18	66,67%
3	Rendah	3	11,1%

<b>Jumlah</b>	27	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat minat membaca siswa sesudah diterapkannya media cerita bergambar (komik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi kcerita dan teks drama, memperoleh mean dari rata sebesar 64. Dengan kategori nilai tinggi terdapat 6 orang siswa dengan nilai 67 ke atas (22,25), nilai dengan kategori sedang terdapat 18 orang siswa dengan nilai 61 sampai 67 (66,67%), dan nilai dengan kategori rendah terdapat 3 orang siswa mendapatkan nilai 61 ke bawah (11,1%).

### **3. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar (komik) Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar (komik) telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga apakah dapat mempengaruhi atau tidak mempengaruhi minat membaca siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik dengan rumus statistik tes 't' maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}} \text{ atau } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Dari kelas III dengan jumlah 27 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor minat membaca sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posstest*) di terapkannya media cerita bergambar (komik), sehingga data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar (komik) terhadap**  
**Minat Membaca**

No	Nama Siswa	X	Y	X ( $X-M_x$ )	y ( $Y-M_y$ )	$x^2$	$y^2$
1	Aisyah A	54	65	0	1	0	1
2	Anugrah B	51	70	-3	6	9	36
3	Jannatul Aulia	50	61	-4	-3	16	9
4	Khairunnisa A.R	54	69	0	5	0	25
5	Khanza.D	52	63	-2	-1	4	1
6	Lutfiah Z	52	64	-2	0	4	0
7	M.Abil Q	52	66	-2	2	4	4
8	M.Farhan S	51	67	-3	3	9	9
9	M.Hafiz	56	63	2	-1	4	1
10	M.Haikal	51	64	-3	0	9	0
11	M.Mustofa	51	60	-3	-4	9	16

12	M.Rafa	52	69	-2	5	4	25
13	Moreno M	52	61	-2	-3	4	9
14	M.Fakhri	52	64	-2	0	4	0
15	M.Fazil	52	54	-2	-10	4	100
16	M.Yahya	54	59	0	-5	0	25
17	Nur Aisyah	53	64	-1	0	1	0
18	Orin A	53	67	-1	3	1	9
19	Pasha E	54	63	0	-1	0	1
20	Rifqy A	50	63	-4	-1	16	1
21	Sekar N	53	64	-1	0	1	0
22	Sherina A	52	69	-2	5	4	25
23	Siti Fatimah	62	64	8	0	64	0
24	Syahrul	55	63	1	-1	1	1
25	Rajeev	50	62	-4	-2	16	4
26	Najwa	54	64	0	0	0	0
27	Riduan	55	61	1	-3	1	9
<b>Jumlah Nilai</b>		<b><math>\Sigma X =</math></b>	<b><math>\Sigma Y =</math></b>			<b><math>\Sigma x^2 =</math></b>	<b><math>\Sigma y^2 =</math></b>
		<b>433</b>	<b>760</b>			<b>189</b>	<b>311</b>

1. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, selanjutnya kita lakukan perhitungan dengan langkah – langkah sebagai berikut :
  - a. Mencari mean variabel I ( variabel X ) dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N(x)} = \frac{433}{27} = 16$$

b. Mencari mean variabel II ( variabel Y ) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N (y)} = \frac{760}{27} = 28$$

c. Mencari deviasi standar skor variabel x dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N (x)}} = \sqrt{\frac{189}{27}} = \sqrt{7} = 2,6$$

d. Mencari deviasi standar skor variabel y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N (y)}} = \sqrt{\frac{311}{27}} = \sqrt{11,5} = 3,3$$

e. Mencari Standar Error mean variabel x dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N (x)-1}} = \frac{2,6}{\sqrt{26}} = \frac{2,6}{5,1} = 0,5$$

f. Mencari Standar Error mean variabel y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_y}{\sqrt{N (y)-1}} = \frac{3,3}{\sqrt{26}} = \frac{3,3}{5,1} = 0,65$$

g. Mencari Standar Error perbedaan mean antara variabel x dan variabel y dengan rumus:

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2} + \sqrt{SE_{M_y}^2}$$

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{(0,5)^2} + \sqrt{(0,65)^2}$$

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{0,25} + \sqrt{0,4225}$$

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{0,6725}$$

$$SE_{M_x-M_y} = 0,82$$

h. Mencari  $t_0$  dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}} \text{ atau } t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x} - SE_{M_y}}$$

$$t_0 = \frac{16-28}{0,82}$$

$$t_0 = -14,6$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Nurul Qamar Palembang.

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Nurul Qamar Palembang.

- j. Menguji kebenaran/kepalsuan

Langkah berikutnya, menentukan tingkat signifikansi:

Peneliti menggunakan uji dua sisi dengan signifikansi baik pada taraf 5% sebesar 2,055% maupun taraf signifikan 1% diperoleh 2,778% dengan df (n-1) atau (27-1) = 26. Dengan membandingkan besar "t" yang tercantum pada tabel 5% = 2,055% dan tabel 1% = 2,778% maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari  $T_t$  :

### C. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian dan hasil perhitungan analisis data, terlihat ada pengaruh yang signifikan antara penerapan media cerita bergambar (komik) terhadap minat membaca siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

## **1. Penerapan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Media cerita bergambar (komik), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Jadi dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar (komik) adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa cerita-cerita bergambar yang ditampilkan lewat urutan yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata.

Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya menyebutkan komik hadir dengan keunikannya sendiri, tampilan dengan deretan gambar dalam panel – panel (kotak) gambar dengan sedikit tulisan tangan yang ditampilkan dalam balon – balon. Bahkan gambar – gambar yang ditampilkan juga bermacam – macam yang diusahakan semenarik mungkin sehingga mampu mengikat pembaca (Burhan Nurgiyantoro : 2016 : 407). Senada dengan hal tersebut, (Daryanto , 2016 : 146) mengemukakan bahwa penyajian komik mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi



Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses penerapan media cerita bergambar (komik) di kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang, dalam hal ini untuk mengetahui minat membaca siswa selama proses pembelajaran di kelas, dengan alokasi waktu 4x35 menit yaitu 2 kali tatap muka yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada kesempatan ini siswa diminta untuk membaca komik yang telah disediakan oleh peneliti. Lalu peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan membacakan media komik tersebut secara bergantian. Berikut ini gambar ketika peneliti menerapkan media cerita bergambar (komik) di kelas.

**Gambar 4.2**

**Penerapan Media Cerita Bergambar (komik)**



## **2. Minat Membaca Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Cerita Bergambar (komik) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang**

Minat membaca disampaikan oleh Dalman (2014, h.141), minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Senada dengan teori di atas, menurut Tarigan dalam Dalman, minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Tarigan dalam bukunya menuliskan bahwa menurut penyelidikan para ahli, buku-buku yang lebih digemari dibaca atau diminati oleh anak usia sekolah dasar adalah buku yang isinya cerita dibanding dengan buku-buku yang bersifat pengetahuan atau buku-buku pelajaran. Memang untuk mengembangkan minat baca pada seseorang tidak akan mudah apalagi menumbuhkan minat baca pada buku-buku pelajaran atau buku yang bersifat pengetahuan. Akan tetapi kita harus berusaha sedikit demi sedikit untuk menumbuhkan minat baca seseorang khususnya siswa agar mau atau berminat membaca buku-buku pengetahuan selain buku-buku cerita. Dengan mengetahui buku-buku yang diminati siswa, kita dapat menemukan hal-hal yang dapat

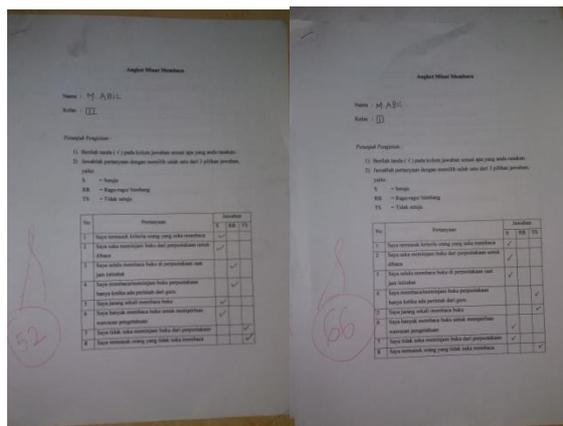
mendorong dan menumbuhkan minat baca pada siswa (Tarigan, 1989:104). Sejalan dengan pendapat Tarigan, mengenai buku-buku yang disukai oleh anak-anak, Henny Supolo mengemukakan bahwa komik adalah salah satu bentuk bacaan yang menjadi salah satu “pintu masuk” untuk kesenangan anak membaca. Pada umumnya, anak usia sekolah dasar memang lebih berminat pada buku-buku bergambar (Henny Supolo Sitepu, 2011: 75). Anak usia sekolah dasar, terutama kelas 1 dan II ini masih dikategorikan sebagai anak usia dini, pada umumnya anak kelas 1 dan II ini berusia 6 – 8 tahun. Menurut hasil penelitian anak-anak pada usia ini lebih tertarik membaca buku yang bergambar dibandingkan buku-buku yang bersifat pengetahuan. Senada dengan hal tersebut, Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005: 159) menjelaskan bahwa usia 6- 8 tahun dikategorikan sebagai *later childhood*, yang mana anak seusia ini memang cenderung masih menyukai sesuatu yang menarik, termasuk buku bacaan. Buku cerita bergambar merupakan salah satu bentuk buku yang dapat menarik minat anak dalam proses membaca. Selain itu, dapat pula membantu pengembangan dan perkembangan emosi pada anak. Karena melalui buku cerita bergambar anak dapat mengekspresikan berbagai ekspresinya seperti takut, senang, sedih, bahagia yang merupakan bagian dari kehidupan (Nurgiyantoro, 2005: 159).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum diterapkannya media cerita bergambar (komik) minat

membaca siswa masih kurang. Hal ini dibuktikan melalui pretest pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan media cerita bergambar (komik) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 1 orang siswa (3,70%), tergolong sedang sebanyak 23 orang siswa (85,18%), dan yang tergolong rendah 3 orang (11,12%). Sedangkan setelah dilakukannya penerapan media cerita bergambar (komik) mengalami peningkatan yang signifikan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menerapkan media cerita bergambar (komik) yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 6 orang siswa (22,2%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (66,67%), dan yang tergolong rendah 3 orang siswa (11,1%).

**Gambar 4.3**

**Hasil Pretest dan Posttest Siswa**



Dari gambar di atas terdapat perbedaan nilai siswa. Dari gambar hasil *pretest*, siswa hanya mendapat nilai 52 karena belum

diterapkannya media cerita bergambar (komik), nilai siswa dapat meningkat setelah di terapkannya media cerita bergambar (komik) terlihat pada gambar hasil *posstest* yang mendapatkan nilai 66.

### **3. Pengaruh Penerapan Media Cerita Bergambar (komik) Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Nurul Qamar Palembang**

Setelah mengetahui minat membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan media cerita bergambar (komik) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang, untuk mengetahui apakah media yang digunakan pada siswa memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap minat membaca siswa, akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan hipotesis nihil yaitu ada pengaruh atau tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media cerita bergambar terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang. Apabila  $t_0$  yang diperoleh lebihbesar daripada  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_a$  : Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak sebaiknya hipotesis alternative diterima atau disetujui.

Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.

- b.  $H_0$  : Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan signifikan..

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil nilai  $t_0 = 14,6$  artinya selisih derajat perbedaan 14,6. Tanda (-) merupakan tanda yang dibaca selisih perhitungan selisih. Karena  $t_0 =$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan signifikan minat membaca antara sebelum dan sesudah diterapkannya media cerita bergambar (komik) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qamar Palembang, merupakan pengaruh yang berarti atau pengaruh yang meyakinkan (signifikan).

Jadi, dapat diambil kesimpulan antara skor hasil tes sebelum dan sesudah diterapkannya media cerita bergambar (komik) terdapat pengaruh, hal ini terlihat  $t_0 2,055 < 14,6 > 2,778$  pada taraf signifikan 5% ini berarti bahwa penerapan media cerita bergambar (komik) itu telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai angket mereka meningkat atau lebih baik daripada sebelum penerapan media cerita bergambar (komik), sehingga pembelajaran dengan media cerita

bergambar (komik) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap minat membaca siswa.